

MODEL PEMBELAJARAN *TIPE ROUND TABLE* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IX SMP NEGERI 1 SLAWI

Agus Kurniawan

SMP Negeri 1 Slawi

ABSTRAK

Tujuan Penulisan ini adalah (1) Meningkatkan hasil belajar penerapan konsep listrik dinamis siswa kelas IX SMP Negeri 1 Slawi dengan menggunakan model pembelajaran tipe Round Table, (2) Mengetahui dampak penggunaan model pembelajaran tipe Round Table dapat meningkatkan hasil belajar penerapan konsep listrik dinamis siswa kelas IX SMP Negeri 1 Slawi. Penulisan Best Practice ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Slawi yang beralamat di Jl. Prof Moh. Yamin no. 32 Slawi, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, yaitu pada kelas IX.4 – IX.6 tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa dari 3 kelas itu adalah 98 siswa. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran tipe Round Table memberikan dampak yang nyata/positif terhadap hasil belajar siswa. Penulis menghimpun data saat kegiatan penilaian harian materi penerapan konsep listrik dinamis, jumlah siswa yang mengikuti kegiatan penilaian harian dari 3 kelas, yaitu kelas IX.4 – IX.6 sebanyak 98 siswa. Dari siswa sebanyak 98 tersebut, penulis mendapatkan data hasil belajar sebagai berikut: (1) Rata-rata nilai penilaian harian kelas IX.4 – IX.6 adalah 88,61 (2) Ketuntasan belajar dari 3 kelas yaitu kelas IX.4 – IX.6 yang berjumlah 98 siswa, sebanyak 92 siswa atau 93,88% telah tuntas belajar dan hanya 6 siswa atau 6,12% belum tuntas belajar.

Kata Kunci: *Best Practice, Round table, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat didalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global Mulyasa (2006: 4).

Aktifitas belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Aktifitas akan terjadi apabila minat pada siswa itu ada. Beberapa

faktor yang bisa menjadi sebab kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran masih terpusat pada guru. Salah satu penyebabnya dimungkinkan karena guru kurang menerapkan model pembelajaran yang menarik minat dan perhatian siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang terdapat pada mata pelajaran IPA yang umumnya dipelajari di sekolah. Menulis terkadang dirasa membosankan karena tidak adanya inspirasi yang timbul dari pikiran sebagian siswa atau karena ketidaksukaan dan ketidakmampuan dalam merangkaikan kata-kata menjadi sebuah tulisan. Selain itu, tidak adanya kreatifitas yang mendukung proses menulis tersebut menjadi salah satu penyebabnya.

Dengan beberapa hal yang tersebut diatas menjadikan perolehan nilai untuk kompetensi menulis kurang maksimal sesuai dengan harapan atau KKM yang harus dicapai yaitu 80 . Berdasarkan hasil penilaian harian yang telah dilakukan pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Slawi pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Menunjukkan bahwa dari jumlah 98 siswa, di dapatkan nilai rata-ratanya 84,28 dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 68 atau hanya 77,56 % (76 siswa) tuntas belajar dan 22,44% (22 siswa) yang belum tuntas.

Salah satu cara yang mungkin bisa menambah hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran menulis adalah penggunaan model pembelajaran yang menarik siswa. Salah satu bentuk metode atau model yang bisa digunakan dalam pembelajaran di siswa SMP adalah Model Pembelajaran Tipe *Round Table*. Model tersebut dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Pembelajaran Model tipe *Round Table* juga diharapkan dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi bagi guru dalam pembelajaran IPA, khususnya materi penerapan konsep listrik dinamis. Model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* adalah salah satu model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Spencer Kaagan (2009).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah penggunaan model Pembelajaran Tipe *Round Table* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Slawi ? (2) Apakah dampak penggunaan model Pembelajaran Tipe *Round Table* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Slawi?

Berdasarkan rumusan masalah penulisan di atas, maka tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk meningkatkan hasil belajar materi penerapan konsep listrik dinamis Kelas IX SMP Negeri 1 Slawi dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Round Table*. (2) Untuk mengetahui dampak penggunaan model pembelajaran tipe *Round Table* dapat meningkatkan hasil belajar materi penerapan konsep listrik dinamis Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Slawi

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Model Pembelajaran Tipe *Round Table*

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum agar guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda.

Pengertian Model Pembelajaran Tipe *Round Table*

Model pembelajaran tipe *round table* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. McCafferty (dalam Adintya, 2014:45) mengungkapkan bahwa model tipe *round table* merupakan suatu teknik menulis yang menerapkan pembelajaran dengan menunjuk tiap-tiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara bergiliran dalam kelompoknya. Kagan (2009:6.34), model pembelajaran tipe *round table* adalah model pembelajaran yang menunjuk siswa dalam suatu kelompok bergiliran mengambil bagian untuk menulis tanggapan, memecahkan masalah, memberikan kontribusi dalam proyek. Pada intinya, siswa bergiliran memberikan kontribusi kepada kelompok dalam bentuk tertulis. Pelaksanaan model tipe *round table*, biasanya disediakan secarik kertas dan pena untuk tim. Salah seorang siswa membuat kontribusi dan kemudian memberikan kertas dan pena untuk siswa pada sebelah kiri atau kanannya. Kertas atau pena berada di sekitar meja.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Tipe *Round Table*

Mccafferty (dalam Adintya, 2014:46) mengemukakan langkah langkah pembelajaran model pembelajaran tipe *round table* sebagai berikut: 1).Kelompok memiliki prompt menulis, tugas, atau pertanyaan. 2).Setiap orang menulis tanggapan atau sebagian dari tanggapan.3). Setelah menulis respon mereka, mereka melewati kertas ke kiri mereka. 4). Meja bundar atau *round table* dapat dilakukan dengan selembar kertas per kelompok (*Sequantial Round Table*) atau dengan selembar kertas per anggota kelompok (*Simultaneous Round Table*). 5).Salah satu anggota kelompok mungkin akan diminta untuk berbagi dengan kelas tentang hasil kerja kelompok yang telah mereka menulis.

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap peserta didik sebagai anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Tipe-tipe dalam model pembelajaran kooperatif banyak macamnya, satu diantaranya yaitu tipe Round Table.

Round table merupakan teknik pembelajaran yang menerapkan pembelajaran dengan menunjuk tiap-tiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara bergiliran dalam kelompoknya dengan membentuk meja bundar atau duduk melingkar. Model pembelajaran kooperatif tipe Round Table memiliki beberapa keunggulan, yaitu: (1) membatu siswa memfokuskan pikiran, (2) memberikan waktu tenang untuk memikirkan respon-respon siswa lain, (3) menjamin partisipasi di antara anggota kelompok dengan berbagai sudut pandang. Dengan partisipasi seluruh anggota kelompok dapat

mengembangkan keterampilan sosial siswa, sehingga pencapaian akademik siswa meningkat.

Pengertian Belajar Dan Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010: 3) "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Selanjutnya Slameto mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

Faktor intern

Yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini terdiri dari: 1). Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), 2). Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), 3). Faktor kelelahan.

Faktor eksternal

Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari: (a) Faktor keluarga, (b) Faktor sekolah (c) Faktor masyarakat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak terciptanya situasi belajar aktif.

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Munadi dalam Rusman. T (2013: 124) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor ekstrnal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris yang dikemukakan tersebut akan dapat dilihat pada setiap pembelajaran bahasa.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kinerja

Kondisi Awal

Kondisi awal pembelajaran yang masih berlangsung secara konvensional, menjadikan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran diikuti dengan hasil belajar

siswa pada materi penerapan konsep listrik dinamis masih rendah khususnya pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Slawi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Beberapa faktor yang bisa menjadi sebab kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran masih terpusat pada guru, guru kurang menerapkan model pembelajaran yang menarik minat dan perhatian siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Beberapa faktor yang tersebut diatas menjadikan perolehan nilai untuk kompetensi menulis kurang maksimal sesuai dengan harapan atau KKM yang harus dicapai yaitu 80 . Berdasarkan hasil penilaian harian yang telah dilakukan pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Slawi pada semester Ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Menunjukkan bahwa dari jumlah siswa 98, di dapatkan nilai rata-ratanya 84,28 dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 68 atau hanya 77,56% (76 siswa) tuntas belajar dan 22,44% (22 siswa) yang belum tuntas..

Cara yang mungkin bisa menambah hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran adalah penggunaan model pembelajaran yang menarik siswa. Salah satu bentuk metode atau model yang bisa digunakan dalam pembelajaran Penerapan konsep listrik dinamis pada siswa SMP adalah Model Pembelajaran Tipe *Round Table*. Model tersebut dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Pembelajaran Model tipe *Round Table* juga diharapkan dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi bagi guru dalam pembelajaran IPA, khususnya materi penerapan konsep listrik dinamis.

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dilakukan untuk memudahkan dalam kegiatan pelaksanaan kinerja. Pada tahap ini guru sebagai penulis merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal- hal yang disiapkan oleh penulis diantaranya:

- a. Menyusun RPP sesuai sintak Model Pembelajaran *Round Table*. Dan terdiri dari 3 pertemuan, pertemuan 1 dan 2 untuk pembahasan materi dan diskusi sedangkan pertemuan 3 untuk evaluasi atau penilaian.
- b. Menyiapkan bahan ajar atau materi. Materi yang disampaikan pada kesempatan ini adalah Penerapan konsep listrik dinamis, materi diambil dari buku paket, buku referensi dan materi tambahan dari sumber lain (Internet).
- c. Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD dalam pelaksanaan diskusi, untuk memudahkan siswa mengerjakan latihan.
- d. Menyiapkan instrumen tes. Instrumen tes berupa soal isian singkat yaitu melengkapi kalimat dengan kata kerja, kata benda ataupun kata sifat. Soal tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.
- e. Menyediakan alat peraga, alat peraga yang digunakan adalah gambar-gambar rangkain listrik sseri dan paralel
- f. Menyiapkan daftar nilai untuk mencatat hasil evaluasi belajar siswa.

Pelaksanaan

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun yaitu meliputi kegiatan apersepsi, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Awal

Pada awal pertemuan diawali dengan kegiatan guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama, dilanjutkan mengecek kehadiran siswa, tidak lupa guru mengadakan tanya jawab yang mengarah pada materi, menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti

Pada kegiatan inti yang dilakukan adalah:

- a) Guru memberi pengarahan model prosedural *round table* dan pengantar kompetensi yang diarahkan dalam pembelajaran. Pada kompetensi ini yang akan dicapai adalah siswa dapat menerapkan konsep listrik dinamis dalam bentuk penyelesaian persamaan paralel dan seri
- b) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa . Pembentukan kelompok terdiri dari 4 siswa adalah untuk memudahkan dalam pemantauan dan siswa diharapkan lebih bisa dalam kelompok kecil.
- c) Guru mengkondisikan siswa untuk duduk dengan teman sekelompok secara melingkar, siswa mengelilingi meja.
- d) Guru menentukan topik dan menjelaskan pengertian tentang listrik dinamis yang di bahas pada pertemuan ini yaitu penerepan konsep listrik dinamis
- e) Guru dan siswa membuat kesepakatan berupa batasan waktu saat pelaksanaan diskusi. Selanjutnya siswa mulai mendiskusikan materi Penerapan konsep listrik dinamis dengan siswa lain dengan cara mengamati gambar.
- f) Kegiatan selanjutnya adalah salah satu anggota kelompok di minta untuk berbagi hasil diskusi kelompok mereka dalam bentuk mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok yang telah mereka tulis atau kerjakan. Anggota lain juga bisa memberi komentar atau memberi pertanyaan terkait materi.

Kegiatan Akhir

Kegiatan ini diakhiri dengan guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari bila siswa masih ada yang belum fahami mengenai pokok bahasan ini siswa boleh bertanya agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam memaknai materi pembelajaran penerepan konsep persamaan listrik dinamis, dilanjutkan dengan memberikan tugas/PR secara individu dirumah, lalu meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari selanjutnya diakhiri dengan memimpin doa dan salam.

Evaluasi

Evaluasi atau penilaian dilaksanakan pada pertemuan ketiga, pelaksanaan evaluasi ini menggunakan soal tes berbentuk pilihan ganda. Siswa mengerjakan 20 soal pilihan ganda, siswa diharapkan untuk mengerjakan soal dengan jujur dan tidak

mengandalkan jawaban temannya. Waktu yang diberikan adalah 60 menit untuk mengerjakan.

Pada pertemuan ini dilaksanakan pembelajaran dengan bentuk penilaian, penilaian ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui ketercapaian siswa dalam mengikuti pembelajaran diharapkan setelah mengikuti penilaian ini siswa mendapatkan hasil yang memuaskan dan dapat mencapai nilai diatas KKM seperti yang diharapkan dalam proses penilaian. Terlebih dahulu guru memberi salam dan bertegur sapa, dilanjutkan mengecek kehadiran siswa pada hari ini , hari pelaksanaan penilaian ini juga diharapkan siswa untuk berangkat semua dalam pelaksanaan penilaian. Selanjutnya guru bertanya apakah siswa sudah siap untuk mengikuti penilaian materi yang di ujikan yaitu mengerjakan penerepan konsep persamaan listrik dinamis dengan jumlah soal 20 butir berbentuk pilihan ganda . Selanjutnya guru membagi lembar soal dan memberitahukan bahwa waktu yang dibutuhkan siswa untuk mengerjakan soal adalah 60 menit dan siswa harus memanfaatkan waktu yang tersedia untuk mengerjakan soal sebaik- baiknya dan seefisien mungkin untuk menghasilkan nilai yang maksimal.

Hasil dan Dampak

Hasil yang Dicapai

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* memberikan dampak yang nyata/positif terhadap hasil belajar siswa. Penulis menghimpun data saat kegiatan penilaian harian materi penerepan konsep persamaan listrik dinamis, jumlah siswa yang mengikuti kegiatan penilaian harian dari 3 kelas, yaitu kelas IX 4 – IX 6 sebanyak 98 siswa. Dari siswa sebanyak 98 tersebut, penulis mendapatkan data hasil belajar sebagai berikut

Nilai rata-rata penilaian harian sebagai berikut:

- a) Rata-rata nilai penilaian harian kelas IX.4 adalah 89,56
- b) Rata-rata nilai penilaian harian kelas IX.5 adalah 88,06
- c) Rata-rata nilai penilaian harian kelas IX.6 adalah 88,21
- d) Rata-rata nilai penilaian harian kelas IX.4 – IX 6 adalah 88,61

Ketuntasan belajar

Dari 3 kelas yaitu kelas IX.4 – IX.6 yang berjumlah 98 siswa, sebanyak 92 siswa atau 94% telah tuntas belajar dan yang belum tuntas belajar sebanyak 6 siswa atau 6%. Ketuntasan belajar siswa yang mencapai 94% menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Rincian ketuntasan belajar siswa tiap kelas adalah sebagai berikut:

- a) Kelas IX.4 dari 32 siswa yang tuntas belajar adalah 29 siswa atau 91% dan yang belum tuntas belajar 3 siswa atau 9%
- b) Kelas IX.5 dari 33 siswa yang tuntas belajar adalah 32 siswa atau 94% dan yang belum tuntas belajar 2 siswa atau 6%
- c) Kelas IX.6 dari 33 siswa yang tuntas belajar adalah 32 siswa atau 97% dan yang belum tuntas belajar 1 siswa atau 3%

Untuk memperjelas data ketuntasan belajar penulis membuat tabel 3.1 berikut ini:

Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Round Table

No	Kelas	Sebelum		Sesudah		Peningkatan Persentase Ketuntasan
		Tuntas	Belum tuntas	Tuntas	Belum tuntas	
1.	IX.4	25	7	29	3	12,50%
2.	IX.5	24	9	31	2	21,21%
3.	IX.6	27	6	32	1	15,15%
Jumlah		76	22	92	6	16,29%

Dari rata-rata penilaian harian dan ketuntasan belajar siswa yang dicapai menunjukkan bahwa penggunaan model Pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi penerapan konsep listrik dinamis kelas IX SMP Negeri 1 Slawi.

Dampak

Dampak dari penggunaan model Pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* bagi siswa adalah:

Siswa menjadi aktif

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Round Table*, siswa menjadi lebih aktif, bisa berfikir kritis selama kegiatan diskusi dan menjadi lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lebih percaya diri. Sebagian besar siswa tidak lagi diam, tetapi lebih aktif saat diskusi. Siswa melakukan kegiatan sesuai dengan tugasnya. Saat pelaksanaan diskusi banyak banyak siswa yang sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan dengan cara mengangkat tangan saat diminta untuk mengajukan pertanyaan. Siswa berlomba-lomba untuk mengajukan pertanyaan. Begitu pula saat kelompoknya melakukan presentasi, setiap anggota berusaha untuk melengkapi jawaban temannya. Siswa menjadi lebih berani mengungkapkan pendapat saat kegiatan presentasi.

Hasil belajar siswa meningkat

Pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Materi penerapan konsep listrik dinamis pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Slawi tahun pelajaran 2021/2022.

Hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran terjadi peningkatan. Dari siswa sebanyak 98 tersebut, penulis mendapatkan data hasil belajar sebagai berikut: sebanyak 92 siswa atau 93,88% telah tuntas belajar dan hanya 6 siswa atau 6,12% belum tuntas belajar. Ketuntasan belajar siswa yang mencapai 93,88% tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa.

Faktor Kendala dan Pendukung

Faktor Kendala

Pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* pada siswa kelas IX dengan materi penerapan konsep listrik dinamis sudah menunjukkan hasil positif. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar secara klasikal yang signifikan dari saat pembelajaran masih menggunakan model lama dibandingkan dengan setelah menggunakan model Pembelajaran tipe *Round Table*. Namun demikian, di dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini, guru masih menemukan kendala-kendala yang dihadapi, yaitu:

- a. Beberapa siswa masih bingung model pembelajaran tipe *Round Table*.
- b. Masih ada beberapa siswa kurang bertanggungjawab saat pelaksanaan diskusi kelompok seperti bercerita dan bergurau dengan temannya yang lain.
- c. Siswa kurang berani untuk mengajukan pendapatnya atau bertanya kepada kelompok lain yang sedang presentasi atau ketika mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan mereka masih membutuhkan bantuan teman satu kelompoknya.
- d. Siswa kurang menggunakan waktu seefisien mungkin, karena terkadang siswa tidak fokus pada materi atau pertanyaan yang ada, atau bisa juga karena persepsi antar anggota kelompok yang berbeda, sehingga banyak pendapat dan tidak diputuskan dengan tegas.

Faktor Pendukung

Keberhasilan penerapan strategi yang dipilih dalam mengatasi permasalahan yang muncul, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tentunya tidak lepas dari adanya faktor-faktor pendukung. Adapun faktor-faktor pendukung tersebut adalah:

- a. Minat dan komitmen siswa tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa cukup senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table*, siswa suka belajar kelompok apalagi pembelajaran yang tidak monoton, juga dapat saling mengenal antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Belajar berkelompok dengan cara diskusi, siswa bisa belajar berargumen dan menyampaikan pendapatnya sendiri.
- b. Terciptanya hubungan yang akrab di kelas antara guru dan siswa begitupun siswa dengan siswa, karena siswa dilatih untuk dapat berkomunikasi dengan teman-temannya begitupun saat siswa ingin bertanya dengan guru mengenai pelajaran IPA.
- c. Kondisi kelas yang cukup representative untuk kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan nyaman.
- d. Kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, selalu memberikan semangat, motivasi, dan fasilitas yang diperlukan guru.

Rencana Tindak Lanjut

Tindak lanjut pengembangan penggunaan model pembelajaran tipe *Round Table* untuk meningkatkan hasil belajar IPA Kelas IX adalah sebagai berikut:

1. Penerapan pada mata pelajaran yang lain mata pelajaran yang lain dapat menggunakan model pembelajaran tipe *Round Table* di kelas masing-masing.
2. Menyusun RPP benar-benar sesuai dengan langkah-langkah atau sintaks pada tipe *Round Table*.
3. Menyusun lembar kerja yang mudah untuk dipahami oleh siswa.
4. Menyiapkan lembar kerja yang menarik perhatian siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab III maka kita dapat menyimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Tipe *Round Table* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi penerapan konsep listrik dinamis pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Slawi. Keberhasilan penggunaan model pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: 1) kemantapan siswa dalam melaksanakan model pembelajaran tipe *Round Table* 2) perencanaan yang baik dari guru mapel mengenai tahapan pembelajaran materi penerapan konsep listrik dinamis, 3) ketersediaan fasilitas pembelajaran serta sarana pendukung lainnya di sekolah.

Sedangkan dampak dari penggunaan model Pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* bagi siswa adalah siswa menjadi aktif. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Round Table*, siswa menjadi lebih aktif, bisa berfikir kritis selama kegiatan diskusi dan menjadi lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lebih percaya diri. Sebagian besar siswa tidak lagi diam, tetapi lebih aktif saat diskusi. Siswa melakukan kegiatan sesuai dengan tugasnya. Saat pelaksanaan diskusi banyak banyak siswa yang sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan dengan cara mengangkat tangan saat diminta untuk mengajukan pertanyaan. Siswa berlomba-lomba untuk mengajukan pertanyaan. Begitu pula saat kelompoknya melakukan presentasi, setiap anggota berusaha untuk melengkapi jawaban temannya, dan siswa dari kelompok lain juga sudah berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya tentang jawaban kelompok lain, sehingga kegiatan presentasi juga terjadi interaksi antar kelompok, tidak hanya dalam kegiatan diskusi, dalam presentasi pun siswa aktif bertanya. Siswa menjadi lebih berani mengungkapkan pendapat saat kegiatan presentasi.

Rekomendasi

Dari hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe *Round Table* yang telah dilakukan, penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru bahasa Inggris disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Round Table* dalam pembelajaran IPA, karena metode ini sangat efektif dan juga menarik untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajarnya.

2. Penggunaan model pembelajaran *Round Table* harus tetap memperhatikan materi yang akan disampaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kondisi siswa dan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran.
3. Penerapan model pembelajaran Tipe *Round Table* ini dapat menumbuhkan sifat tanggung jawab, tidak takut untuk mengemukakan gagasannya sendiri dalam kelompok, percaya diri, dan toleransi pada pendapat orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ihsana, 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kagan, Spencer. 2009. *Cooperative Learning*. San Clemente, CA. Kagan Publishing
- Mulyasa. 2006 . *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta

